

Studi Inventarisasi Keanekaragaman Jenis Avifauna di Taman Kota Lumintang dan Lapangan Puputan Margarana Denpasar Provinsi Bali

Avifauna Species Diversity Inventory Study in Lumintang City Park and Puputan Margarana Field, Denpasar, Bali Province

^{1*}Marinus Lele Foga, I Wayan Rosiana

Program Studi Biologi Universitas Dhyana Pura

*Email: 21121301007@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan keanekaragaman jenis burung yang ada di Taman Kota Lumintang dan di Lapangan Puputan Margarana, Denpasar, Provinsi Bali. Keanekaragaman jenis burung diidentifikasi menggunakan metode pencatatan 10 jenis. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan binokuler merek Tasco pembesaran 7 x 35 mm. Jenis burung yang ditemukan dicatat dengan menggunakan metode pencatatan 10 jenis dimana dalam satu list atau daftar hanya boleh terdiri dari 10 jenis burung. Jenis yang sama tidak boleh dicatat dalam satu list namun boleh dicatat dalam list berikutnya. Dalam pengamatan juga dihitung estimasi kisaran jumlah untuk satu jenis burung yang ditemukan di kawasan tersebut. Jenis burung yang ditemukan diidentifikasi dengan buku panduan lapangan Mackinnon dan Winnasis. Waktu pengamatan dilakukan pada pagi hari pukul 06.00 – 09.00 WIB dan pada sore hari 16.00-17.00 WIB. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa di Taman Kota Lumintang di temukan sembilan spesies burung dan di Lapangan Puputan Margarana di temukan 12 spesies burung. Perbedaan spesies yang di temukan pada Taman Kota Lumintang dan Lapangan Puputan Margarana terdapat perbedaan 3 spesies burung yang tidak di temukan di Taman Kota Lumintang yaitu: cinenen jawa, cabai jawa, dan merpati batu.

Kata Kunci: Avifauna, Jenis Burung, Taman Kota Lumintang, Lapangan Puputan Margarana.

ABSTRACT

This study aims to identify differences in bird species diversity in Lumintang City Park and Puputan Margarana Field, Denpasar, Bali Province. Bird species diversity was identified using the 10 species recording method. Observations were made using Tasco brand binoculars with a magnification of 7 x 35 mm. The types of birds found were recorded using the 10 species recording method where one list or list may only consist of 10 species of birds. The same species may not be recorded in one list but may be recorded in the next list. In the observation, an estimate of the range of numbers for one species of bird found in the area was also calculated. The types of birds found were identified using the Mackinnon and Winnasis field guidebook. Observations were made in the morning at 06.00 - 09.00 WIB and in the afternoon at 16.00-17.00 WIB. The results of the observations showed that nine species of birds were found in Lumintang City Park and 12 species of birds were found in Puputan Margarana Field. The difference in species found in Lumintang City Park and Puputan Margarana Field is that there are 3 species of birds that are not found in Lumintang City Park, namely: cinenen jawa, cabai jawa, and merpati batu.

Keywords: Birdlife, Types of Birds, Lumintang City Park, Puputan Margarana Field.

PENDAHULUAN

Burung merupakan satwa yang mempunyai arti penting bagi suatu ekosistem maupun bagi kepentingan kehidupan manusia. Di Bali, satwa ini antara lain membantu penyebaran tumbuhan yang ada di suatu kawasan serta dapat merupakan daya tarik wisata bagi berbagai wisatawan domestik maupun mancanegara (Wirasiti, 2004).

Burung dalam ekosistem taman dinilai penting karena dapat membantu penyerbukan bunga, penyebaran biji dan mencegah kerusakan tanaman dari serangan serangga (Endah dan Partasasmita, 2015). Sebagai indikator lingkungan, burung juga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan tentang rencana strategis dalam konservasi lingkungan yang lebih luas (Paramita dkk., 2015). Hal ini disebabkan karena keberadaan burung di seluruh habitat daratan pada permukaan bumi rentan terhadap kerusakan Lingkungan (Anugerah, 2016).

Keanekaragaman jenis burung di Bali sangat tinggi dan beragam. Pulau Bali mempunyai lebih dari 1.000 spesies burung yang terdiri dari 177 spesies burung terancam punah, 96 spesies rentan, 51 spesies burung langka, dan 30 spesies burung kritis. Salah satu contoh burung endemik Bali yang hampir punah adalah Jalak Bali (*Leucopsar rothschildi*). Populasinya hanya tersisa enam ekor di alam liar pada tahun 2005, tetapi setelah dilakukan penangkaran, populasi tersebut berhasil meningkat menjadi 456 ekor pada tahun 2022.

Keanekaragaman jenis burung di Bali juga dapat dilihat dari hasil penelitian di Taman Nasional Bali Barat. Penelitian ini menemukan total 198 individu dengan 37 spesies burung yang teramati. Data jalur Cekik-Ambyasari menunjukkan sebanyak 99 individu dengan 20 jenis burung yang teramati, serta indeks keanekaragaman sebesar 2,18%. Sedangkan data jalur Tegal Bunder - Prapat Agung menunjukkan sebanyak 99 individu dengan 30 jenis burung yang teramati, serta indeks keanekaragaman sebesar 3,00% (Santoso, 2019).

Menurut Booklet (2023) burung terklasifikasi ke dalam 24 bangsa (ordo) dan 126 suku (family). Passeriformes (burung kicau) menjadi bangsa yang paling mendominasi keragaman burung di Indonesia

yaitu mencapai 944 spesies (52%), disusul bangsa Charadriiformes (115 spesies) dan Columbiformes (109 spesies). Sementara itu, pada tingkat suku, Columbidae menjadi suku dengan jumlah spesies terbanyak yaitu mencapai 109 spesies, diikuti Meliphagidae sebanyak 87 spesies, Psittacidae sebanyak 85 spesies, Muscicapidae sebanyak 78 spesies, dan pada urutan kelima yaitu Accipitridae dengan jumlah 64 spesies.

Avifauna (burung) merupakan kelompok hewan dengan ciri utama tubuh di tutupi bulu pelapah, kaki di tutupi sisik, memiliki suara yang unik dan sayap sebagai alat gerak. Burung memiliki peranan ekosistem sebagai penyeimbang ekologis serta dapat menendalikan populasi hewan lainnya seperti serangga (Railsback and Jhonson, 2014), membantu penyerbukan (Cronk and Ojeda, 2008) dan penyebaran biji (Pejchar *et al.*, 2008) dan sebagai bio-indikator yang ideal untuk Kesehatan lingkungan dan keseimbangan rantai makanan (Zhang Ma, 2011).

Menurut Hidayat (2012) keanekaragaman jenis burung dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor khusus yang perlu diperhatikan seperti faktor fisik, kimia dan hayati. Faktor fisik yaitu suhu, ketinggian tempat, cahaya, kelembaban dan angin, faktor kimia yaitu berupa makanan, air, mineral dan vitamin, sedangkan faktor hayati yaitu berupa tumbuhan, satwa liar, dan manusia (Peterson, 1980).

Keanekaragaman jenis burung di suatu tempat berbeda dengan tempat lainnya tergantung pada kondisi lingkungan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kondisi habitat yang baik serta jauh dari gangguan manusia, banyaknya ketersedian makanan di suatu kawasan sehingga burung dapat hidup di suatu kawasan, pekan yang tersedia di suatu kawasan bermacam-macam, sehingga beragam pula jenis burung yang berada di suatu Kawasan, banyaknya semak belukar yang rapat, dapat menjadi salah satu faktor yang membuat burung tersebut tertarik untuk singgah (Adelina, 2016).

Kota Denpasar merupakan ibukota dari Provinsi daerah Bali dan tentunya sebagai sebuah ibukota, Denpasar menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian di Bali. Bali mengalami pertumbuhan yang sangat pesat

baik dari segi fisik, ekonomi, sosial dan budaya setelah Denpasar digunakan sebagai pusat pemerintahan, pusat perdagangan, pusat pendidikan, pusat industri dan pusat pariwisata.

Taman Kota Lumintang merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Denpasar, Provinsi Bali yang menjadi tempat favorit masyarakat Denpasar. Di tengah-tengah perkotaan taman ini menawarkan suasana alam yang sejuk. Perpohonan yang rindang dan bunga-bunga yang berwarna warni sehingga menarik perhatian burung yang berada di sekitar kawasan untuk hidup dan membuat sarang untuk berkembang biak (Denpasar kota, 2020).

Selain Taman Kota Lumintang, Lapangan Puputan Margarana merupakan tempat wisata yang berada di kota Denpasar, Provinsi Bali yang memiliki keindahan suasana taman yang indah, dan juga terdapat perpohonan yang rimbun sehingga menjadi salah satu faktor yang membuat burung dan beberapa hewan lainnya tertarik untuk singgah. Baik Taman Kota Lumintang ataupun Lapangan Puputan Margarana merupakan dua Taman Kota yang menjadi tempat singgah jenis fauna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting dilakukan penelitian Avifauna di Taman Kota Lumintang dan Lapangan Puputan Margarana Provinsi Bali. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi tentang Avifauna. Taman Kota Denpasar merupakan wilayah yang masih perlu diteliti untuk mengetahui studi eksplorasi satwa burung yang dapat digunakan sebagai sumber acuan bagi instansi pemerintah terkait mengenai keberadaan keanekaragaman jenis Avifauna dan edukasi, serta indikator lingkungan di Masyarakat di dalam upaya pelestarian hutan dan satwa lainnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Denpasar Bali. Untuk tempat penelitian dilaksanakan di Taman Kota Lumintang dan Lapangan Puputan Margarana Denpasar, Bali. Materi dari penelitian ini adalah jenis-jenis burung yang ditemukan di setiap kawasan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Taman

Kota Lumintang Lapangan Puputan Margarana Denpasar Bali. Waktu penelitian bulan 10 Maret 2024-2 Mei 2024.

Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Binokuler merek Tasco pembesaran 10 x 60 mm, monokuler, buku panduan lapangan untuk identifikasi jenis burung oleh Mackinnon *et al* (1998), kamera cenon, dan alat tulis untuk mencatat jenis burung yang ditemukan.

Prosedur Penelitian

Untuk mengetahui keanekaragaman jenis burung menggunakan metode pencatatan 10 jenis yang merupakan modifikasi dari Mackinnon *et al* (1998). Pengamatan dilakukan dengan menggunakan binokuler merek Tasco pembesaran 7 x 35 mm. Jenis burung yang ditemukan dicatat dengan menggunakan metode pencatatan 10 jenis dimana dalam satu list atau daftar hanya boleh terdiri dari 10 jenis burung. Jenis yang sama tidak boleh dicatat dalam satu list namun boleh dicatat dalam list berikutnya. Dalam pengamatan juga dihitung estimasi kisaran jumlah untuk satu jenis burung yang ditemukan di kawasan tersebut. Jenis burung yang ditemukan diidentifikasi dengan buku panduan lapangan Mackinnon *et al* (1998) dan Winnasis *et al* (2009). Waktu pengamatan dilakukan pada pagi hari pukul 06.00 – 09.00 WIB dan pada sore hari 16.00-17.00 WIB.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan memaparkan atau menyampaikan keadaan yang ditemukan pada saat penelitian lapangan dimana data pengamatan disajikan dalam bentuk Tabel dan beberapa gambar jenis yang ditemukan pada saat penelitian disajikan dalam lampiran. Pengkategorian status burung dibedakan menjadi beberapa karakter yang meliputi: kategori konservasi menurut IUCN dan CITES, menurut status sebaran, status ancaman dan status perlindungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kegiatan pengamatan keanekeragaman spesies burung di Taman Kota Lumintang dan Lapangan Puputan Margarana di lakukan selama satu bulan dengan menggunakan metode pencatatan 10 jenis menjelajah di kedua Taman Kota tersebut. Data yang di ambil berupa data jenis dan jumlah burung yang di temukan saat pengamatan.

Taman Kota Lumintang dan Lapangan Puputan Margarana ini memiliki potensi alam yang indah dan berbagai macam burung yang ada di kedua Taman Kota. Pada penelitian ini yang di lakukan dari tanggal 10 April 2024 sampai tanggal 2 mei 2024 di temukan 12 jenis burung. Kelimpahan jenis burung tertinggi di peroleh jenis burung gereja eurisia, merbah cerukcuk, cucak kutilang, bondol peking dan tekukur biasa yang termasuk dominan banyak di temukan perkotaan. Sedangkan, jenis terendah yang di temukan 4 jenis antara lain: burung madu sriganti, cabai jawa, kacamata gunung, dan kacamata biasa. Kelimpahan spesies avifauna di Taman Kota Lumintang dan Lapangan Puputan Margarana tampilan pada tabel 1 dan tabel 2, Pada tabel 3 adalah status konservasi burung.

Tabel 1. Hasil pengamatan di Taman Kota Lumintang, Denpasar Bali.

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Pengamatan					Jumlah individu (Ni)
			1	2	3	4	5	
1	Merbah Cerukcuk	<i>Pycnonotus menivenhuisi</i>	8	11	14	13	10	56
2	Tekukur Biasa	<i>Streptopelia chinensis</i>	5	4	8	8	8	33
3	Burung gereja erisia	<i>Passer montanus</i>	15	12	20	20	16	83

4	Burung madu sriganti	<i>Nectarinia jugularis</i>		4	2	2	4	12
5	Bondol peking	<i>Lonchura punctulata</i>	7	5	8	10	12	42
6	Bondol jawa	<i>Lonchura leucogastroides</i>		8	12	14	8	42
7	Cucak kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	3	6	8	4	15	36
8	Kacamata gunung	<i>Zosterops montanus</i>				2		2
9	Kacamata biasa	<i>Zosterops palpebratus</i>				2	4	8
Jumlah Total Individu (N)								314

Tabel 2. Hasil pengamatan di Lapangan Puputan Margarana, Denpasar Provinsi Bali.

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Pengamatan					Jumlah individu (Ni)
			1	2	3	4	5	
1	Merbah Cerukcuk	<i>Pycnonotus menivenhuisi</i>	8	5	18	24	24	79
2	Tekukur Biasa	<i>Streptopelia chinensis</i>	5	3	3	8	12	31
3	Burung gereja erisia	<i>Passer montanus</i>	11	8	24	30	22	85
4	Burung madu sriganti	<i>Nectarinia jugularis</i>	2	4				6
5	Bondol peking	<i>Lonchura punctulata</i>	8	3	5	4	11	31
6	Bondol jawa	<i>Lonchura leucogastroides</i>		12			4	16
7	Cucak kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	5	2	7	9	20	43
8	Kacamata gunung	<i>Zosterops montanus</i>		2	2	2	4	10
9	Kacamata biasa	<i>Zosterops palpebratus</i>		2	2	4	1	9
10	Cinereus Jawa	<i>Oriothopuss septimus</i>		6	8	9	6	29
11	Cabai Jawa	<i>Dicaeum trochileum</i>			4	6	2	12
12	Merpati Batu	<i>Columba livia</i>		1	4	8		13
Jumlah Total Individu (N)								364

Tabel 3. Status Konservasi (IUCN & CITES) dan Status Perlindungan jenis burung di Taman Kota Lumintang dan Lapangan Puputan Margarana Bali

No	Nama burung	Nama Ilmiah	Status konservasi		Status Perlindungan
			IUCN	CITES	
1	Merbah cerukcuk	<i>Pycnonotus microcephalus</i>	LC	-	TL
2	Tekukur biasa	<i>Streptopelia chinensis</i>	LC	-	TL
3	Burung gereja eurasia	<i>Passer montanus</i>	LC	-	TL
4	Burung madu sriganti	<i>Nectarinia jugularis</i>	LC	-	TL
5	Cinenen Jawa	<i>Ornithodorus septimus</i>	LC	-	TL
6	Bondol peking	<i>Lonchura punctulata</i>	LC	-	TL
7	Kacamata biasa	<i>Zosterops palpevrosus</i>	LC	-	TL
8	Kacamata gunung	<i>Zosterops montanus</i>	LC	-	TL
9	Cucak kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	LC	-	TL
10	Cabai jawa	<i>Dicaeum trochileum</i>	LC	-	TL
11	Merpati batu	<i>Columba livia</i>	LC	-	TL
12	Bondol jawa	<i>Lonchura leucogastroides</i>	LC	-	TL

LC = Least Concern; TL = Tidak Dilindungi

Secara umum Taman Kota Lumintang dan Lapangan Puputan Margarana Kabupaten Denpasar Bali memiliki nilai kelimpahan avifauna 2,92 %. Nilai kelimpahan sajikan dalam bentuk Tabel 1 dan Tabel 2 berdasarkan penelitian, yang menunjukkan pada suatu habitat positif dengan keanekaragaman jenis. Hasil dari penelitian kelimpahan avifauna di Taman Kota Lumintang dan Lapangan Puputan Margarana di peroleh 12 jenis burung. Burung-burung dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tipe habitat berdasarkan kebutuhan hidup dan aktivitas mereka. *Forest Birds* yaitu: Burung Gereja Eurasia, Burung Madu Sriganti, dan Cucak Kutilang hidup di hutan dengan kanopi yang tebal dan struktur vegetasi yang kompleks. *Open Woodland Birds* yaitu: Merbah Cerukcuk, Tekukur Biasa, Kacamata Gunung, dan Kacamata Biasa ditemukan di hutan kayu terbuka dengan struktur vegetasi yang relatif sederhana. *Rural Area Birds* yaitu: Bondol Peking, Bondol

Jawa, Cinenen Jawa, dan Cabai Jawa dapat ditemukan di daerah pedesaan, perkebunan atau perumahan. *Water Birds* yaitu: Merpati Batu hidup di air, seperti di sungai, danau, atau laut. Keanekaragaman jenis burung di berbagai tipe habitat dipengaruhi oleh struktur vegetasi dan ketersediaan pakan, serta memiliki kebutuhan yang spesifik untuk berkembang biak.

Pembahasan

Data hasil pengamatan burung (avifauna) di Taman Kota Lumintang dan Puputan Margarana Denpasar, Provinsi Bali menunjukkan bahwa kedua kawasan memiliki keragaman spesies yang berbeda. Berdasarkan data hasil pengamatan menunjukkan bahwa di Taman Kota Puputan Margarana memiliki jenis spesies dan jumlah total individu yang lebih banyak. Perbedaan tersebut diperkirakan karena wilayah pengamatan di Lapangan Puputan Margarana lebih luas dibanding dengan Taman Kota Lumintang. Luas wilayah akan mempengaruhi daya tampung spesies burung yang ada di dalamnya karena menunjang aktifitas berperilaku alami dan menunjang kehidupan satwa (Lippit *et.al.*, 2002).

Di Taman Kota Lumintang, berdasarkan hasil pengamatan seperti pada Tabel 1 ditemukan Sembilan spesies burung yang didominasi berdasarkan kelimpahan perjumpaan berturut-turut: burung gereja eurasia, merbah cerukcuk, tekukur biasa, bondol peking, cucak kutilang, burung madu sriganti, kacamata biasa, kacamata gunung dan bondol jawa. Burung gereja Eurasia ditemukan dalam jumlah yang cukup banyak di wilayah ini. Burung ini biasanya hidup di wilayah pemukiman dengan bangunan rumah atau gedung dan mereka akan bersarang di atap bangunan tersebut. Burung ini dijumpai banyak di wilayah bangunan saat pengamatan dilakukan (Dewi *et al.*, 2013; Tobolka, 2011).

Selain burung gereja eurasia dan tekukur biasa dan burung merbah cerukcuk juga ditemukan dalam jumlah yang cukup banyak di wilayah Taman Kota Lumintang. Burung merbah cerukcuk merupakan jenis yang paling banyak ditemukan di taman ini. Burung ini merupakan burung kosmopolit dan mudah ditemukan diberbagai area. Hal ini dikarenakan adaptasi dari burung ini yang

cukup mudah dan dilaporkan hampir mendiami berbagai wilayah ekologi (Mackinnon *et al.*, 2010). Burung ini biasanya berkompetisi dengan burung sejenis seperti jenis cucak kutilang. Dari beberapa penelitian menunjukkan kompetisi antara merbah cerukcuk dengan kutilang di suatu wilayah biasanya lebih didominasi oleh merbah cerukcuk.

Karakteristik habitat di Taman Kota Lumintang dan Puputan Margarana akan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian di Taro Gianyar menemukan bahwa kompleksitas struktur vegetasi di kawasan wisata Taro sangat mendukung tingginya keanekaragaman burung dan aktivitasnya (Ketut Ginantra dkk., 2020). Penelitian di Jempanang menemukan bahwa keragaman pemanfaatan lahan di Jempanang memberikan komposisi jenis tumbuhan yang beragam, sehingga meningkatkan jumlah relung lingkungan dan mendorong tingginya keanekaragaman jenis burung (Yuni dkk., 2022).

Penelitian Taman Kota Lumintang dan Puputan Margarana dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kedua kawasan tersebut memiliki keanekaragaman jenis dan kelimpahan spesies yang berbeda. Penelitian di Puputan Margarana menemukan jumlah spesies dan jumlah individu yang lebih tinggi dibandingkan dengan Taman Kota Lumintang. Karakteristik habitat di kedua kawasan tersebut juga berbeda, dengan penelitian di Taro Gianyar menemukan keanekaragaman jenis burung yang tinggi dan penelitian di Jempanang menemukan keanekaragaman jenis burung dan pohon yang tinggi.

Untuk jenis burung madu sriganti dan kacamata, saat pengamatan ditemukan dalam jumlah sedikit. Hal ini dikarenakan kedua burung ini biasanya suka memakan nektar dari bunga dan menyukai jenis tanaman spesifik. Beberapa tahun terakhir jenis burung ini banyak diburu sehingga populasinya di alam liar diperkirakan semakin menurun. Tingginya perburuan untuk jenis burung ini dikarenakan burung ini banyak dipelihara sebagai burung kicauan dan saat ini harganya cukup murah (Sawitri, R., & Iskandar, S. 2012).

Di Lapangan Puputan Margarana terdapat tiga spesies yang tidak ditemukan di Lapangan Lumintang. Spesies tersebut

meliputi: cinenen jawa, cabai jawa dan merpati batu. Spesies cinenen jawa dan cabai jawa merupakan burung kecil pemakan serangga yang ada di pepohonan. Saat pengamatan di Lapangan Puputan Margarana teramati spesies tersebut sedang berburu serangga kecil yang ada di pepohonan. Untuk spesies merpati batu kemungkinan merupakan satwa hobi yang sengaja dilepas oleh pemilik dan tidak sengaja ditemukan saat perjumpaan pengamatan di lapangan. Burung Cabai jawa termasuk kedalam Famili dicaeidae. Tubuhnya memiliki ukuran cenderung kecil dengan tubuh berwarna hitam dan merah. Pergerakannya sangat lincah Burung ini adalah pemakan buah, sehingga sering dijumpai hinggap di pohon-pohon buah seperti pohon buah juwet dan pohon buah mangga. (Mackinnon *et al.*, 2010).

Dari Sembilan jenis burung yang di temukan di Taman Kota Lumintang yang terdiri dari; burung gereja eurasia, merbah cerukcuk, tekukur biasa, bondol peking, cucak kutilang, burung madu sriganti, kacamata biasa, kacamata gunung dan bondol jawa, juga di temukan di Lapangan Puputan Margarana. Burung ini dijumpai pada pohon-pohon yang terdapat banyak serangga, buah, biji, dan bunga (Rahajirin, 2023).

Pada dasarnya, burung menjadikan habitatnya sebagai sumber makanan, minum, tempat berlindung dan bersembunyi (Kurnia *et al.*, 2021). Beberapa vegetasi menyuplai makanan burung, seperti pohon penghasil buah-buahan, biji-bijian dan pohon dengan banyak serangga di sekitarnya. Adanya kolam pada suatu taman dapat menyediakan air dalam memenuhi kebutuhan burung untuk minum.

Dari semua spesies yang ditemukan di Taman Kota Lumintang dan Puputan Margarana yang berjumlah 12 spesies, status konservasi berdasarkan IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) adalah LC atau *least concern* dan berdasarkan status perlindungan adalah TL atau tidak dilindungi (Tabel 3). Satwa yang tergolong kedalam Least Concern (LC) adalah merbah cerukcuk, tekukur biasa, bondol peking, cucak kutilang, burung madu sriganti, kacamata biasa, kacamata gunung, cinenen jawa, cabai jawa, merpati batu, dan bondol

jawa (Mackinnon *et al.*, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat ditarik Kesimpulan:

1. Di Taman Kota Lumintang di temukan sembilan spesies burung yang meliputi: burung gereja eurasia, merbah cerukcuk, tekukur biasa, bondol peking, cucak kutilang, burung madu sriganti, kacamata biasa, kacamata gunung dan bondol jawa.
2. Di Lapangan Puputan Margarana di temukan 12 spesies burung yang meliputi: burung gereja eurasia, merbah cerukcuk, tekukur biasa, bondol peking, cucak kutilang, burung madu sriganti, kacamata biasa, kacamata gunung, cinenen jawa, cabai jawa, merpati batu, dan bondol jawa
3. Perbedaan spesies yang di temukan pada Taman Kota Lumintang dan Lapangan Puputan Margarana terdapat perbedaan 3 spesies burung yang tidak di temukan di Taman Kota Lumintang yaitu: cinenen jawa, cabai jawa, dan merpati batu.

DAFTAR PUSTAKA

Santoso, Robby Firman, *et al.* "Keanekaragaman Dan Status Konservasi Aves Di Jalur Cekik-Ambyasari Dan Tegal Bunder-Prapat Agung Taman Nasional Bali Barat." Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek Ke-4, 2019).

Railsback, Steven F., and Matthew D. Johnson. "Effects of land use on bird

populations and pest control services on coffee farms." *Proceedings of the National Academy of Sciences* 111.16 (2014): 6109-6114.

Cronk, Quentin, and Isidro Ojeda. "Bird-pollinated flowers in an evolutionary and molecular context." *Journal of experimental botany* 59.4 (2008): 715-727.

Hidayat, Apri. Analisis Keanekaragaman Jenis Burung Air di Divisi I dan Divisi II PT Gunung Madu Plantations Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung (Diversity Analysis of Water Birds in Division I and Division II of Gunung Madu Plantations Inc. Lampung Tengah Regency Lampung Province). Diss. Fakultas Pertanian, 2016.

Peterson, R. T. "Burung Pustaka Alam Life." Tiara Pustaka, Jakarta (1980).

Adelina, Maya, Sugeng Prayitno Harianto, and Nuning Nurcahyani. "Keanekaragaman jenis burung di hutan rakyat pekon kelungu kecamatan kotaagung kabupaten tanggamus." *Jurnal Sylva Lestari* 4.2 (2016): 51-60.

Sawitri, Reny, Abdullah Syarief Mukhtar, and Sofian Iskandar. "Status konservasi mamalia dan burung di Taman Nasional Merbabu." *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam* 7.3 (2010): 227-239.

Kurnia, Insan. "Studi keanekaragaman jenis burung untuk pengembangan wisata birdwatching di Kampus IPB Darmaga." (2003).